

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Sukardjo (2012, hlm. 2) pembelajaran IPA merupakan proses interaksi antara siswa dengan pendidik, sumber belajar, media belajar, dan lingkungan belajar guna mencapai kompetensi IPA yang telah ditentukan. IPA diperoleh dan dikembangkan melalui serangkaian proses yang dikenal dengan proses ilmiah yang dibangun atas dasar sikap ilmiah dengan hasil berupa produk ilmiah yang tersusun atas konsep, prinsip, dan teori yang berlaku secara universal. Merujuk pada hakikat IPA sebagai proses, maka pembelajaran IPA menekankan pada adanya pengalaman langsung sehingga memberi ruang kepada siswa untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kreatif, bekerja dan bersikap ilmiah secara terpadu.

Berdasarkan kurikulum 2013, pembelajaran IPA dikembangkan secara *integrative science* yang berorientasi aplikatif, meningkatkan kreatif pengembangan kemampuan berpikir, kemampuan belajar, rasa ingin tahu, serta pengembangan sikap peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan sosial dan alam. Dalam prosesnya, IPA dicirikan sebagai pembelajaran yang holistik, bermakna dan aktif yang diwujudkan melalui penerapan *scientific approach*. Pendekatan ilmiah menekankan pada adanya penalaran induktif, memandang fenomena spesifik untuk kemudian menarik simpulan secara keseluruhan.

Prinsip pembelajaran yang dimaksudkan dalam standar proses kurikulum 2013, yaitu dari siswa diberi tahu menuju siswa mencari tahu; dari guru sebagai satu-satunya sumber belajar menjadi belajar berbasis aneka sumber belajar; dari pendekatan tekstual menuju proses sebagai penguatan penggunaan pendekatan ilmiah; dari pembelajaran berbasis konten menuju pembelajaran berbasis kompetensi; dari pembelajaran parsial menuju pembelajaran terpadu; dari pembelajaran yang menekankan jawaban tunggal menuju pembelajaran dengan jawaban yang kebenarannya multidimensi (Mendikbud, 2013).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama proses *sit in* di kelas IV SDN S, diperoleh gambaran bahwa proses pembelajaran IPA yang

dilaksanakan kurang membangkitkan semangat siswa untuk belajar. Hal ini terlihat dari berbagai permasalahan yang muncul di kelas antara lain yaitu:

- 1) Pembelajaran yang dilaksanakan kurang melibatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajarannya sehingga proses pembelajaran kurang memberikan pengalaman langsung bagi siswa.
- 2) Pembelajaran terlalu di dominasi oleh guru (*teacher centered*) dan kurang memanfaatkan berbagai media pembelajaran (hanya menggunakan buku).
- 3) Pembelajaran yang dilaksanakan kurang menyenangkan, masih menggunakan metode konvensional yakni hanya dengan metode ceramah dan penugasan. Hal ini mengakibatkan siswa jenuh belajar, terlihat siswa lebih banyak mengobrol dan melakukan aktivitas lain saat guru menjelaskan materi.

Dari permasalahan-permasalahan yang muncul tersebut akibatnya hasil belajar siswa kurang memuaskan. Hal ini terlihat dari nilai IPA yang diperoleh siswa sebagian besar kurang dari KKM atau belum mencapai ketuntasan belajar yang diharapkan. Padahal, pembelajaran yang dilakukan dengan melibatkan aktivitas siswa secara langsung akan dapat menghasilkan pembelajaran yang lebih bermakna bagi siswa. Hal ini sesuai dengan teori belajar yang diungkapkan oleh Piaget (dalam Sanjaya, 2011, hlm.105) bahwa aktivitas yang dilakukan oleh siswa akan memberikan suatu pengalaman belajar yang mampu menumbuhkan kembangkan struktur kognitif siswa secara optimal. Begitu pula menurut Widodo dan Widayanti (2013, hlm. 33) bahwa pembelajaran di desain untuk membelajarkan siswa, artinya siswa ditempatkan sebagai subjek belajar. Dengan kata lain, pembelajaran lebih berorientasi pada aktivitas siswa untuk memperoleh hasil belajar berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif dan psikomotor secara proporsional. Selain itu, pembelajaran yang dilaksanakan dengan menerapkan berbagai metode pembelajaran secara variatif akan memudahkan proses pembelajaran tersebut untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Hal ini sejalan dengan pendapat Syaiful dan Zain (2010, hlm. 72) yang menyebutkan bahwa kedudukan metode adalah sebagai alat motivasi ekstrinsik, sebagai strategi pengajaran dan juga sebagai alat untuk mencapai tujuan. Pendapat ini didukung pula oleh Hamalik (dalam Djafar & Jamaludin, 2015, hlm. 159) yang menyatakan bahwa penerapan metode yang tepat dalam pembelajaran dapat meningkatkan

motivasi belajar siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah sehingga hasil belajar pun dapat ditingkatkan. Oleh sebab itu, kemampuan guru menerapkan metode yang sesuai dengan konteks pembelajaran sangat diperlukan.

Berdasarkan uraian di atas, maka diperlukan alternatif solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut. Salah satu alternatif solusinya adalah dengan pendekatan pembelajaran yang dapat memberikan kesan yang menyenangkan bagi siswa saat belajar, yaitu dengan menerapkan pendekatan PAIKEM.

Pendekatan PAIKEM dapat menjadikan pembelajaran di kelas menjadi menyenangkan bagi siswa. Suasana yang menyenangkan akan membuat siswa dapat membangun pemahamannya dalam keadaan fisik dan psikis yang tidak tertekan. Selain itu, suasana yang menyenangkan akan membuat guru mampu menyampaikan materi pelajaran dengan lebih baik dan siswapun akan dapat menerima materi dengan senang, sehingga apa yang disampaikan oleh guru akan lebih cepat diterima siswa. Selain itu, strategi pembelajaran berbasis PAIKEM yang memanfaatkan seluruh media pembelajaran diharapkan dapat membangun makna/pemahaman siswa terhadap pengalaman dan informasi melalui persepsi, pikiran, dan perasaan. Hal ini mengimplikasikan bahwa pembelajaran yang berbasis PAIKEM diharapkan dapat membangkitkan motivasi siswa untuk belajar, menyenangkan bagi siswa, pembelajaran menjadi lebih bermakna sehingga berdampak pada hasil belajar siswa yang meningkat.

Proses pembelajaran yang berbasis PAIKEM dilaksanakan dengan pengelolaan pembelajaran yang melibatkan aktivitas siswa dalam proses penemuan pengetahuannya secara inovatif dan dapat membangun kreativitas siswa di dalamnya. Selain itu, proses pembelajaran dilakukan secara efektif dan menyenangkan dengan mempertimbangkan karakteristik siswa usia sekolah dasar dan kebutuhan siswa. Dengan demikian, penerapan pendekatan PAIKEM diharapkan dapat mengatasi permasalahan di atas dan diharapkan pula dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA di kelas IV SDN S.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan judul Penerapan Pendekatan PAIKEM Pada Pembelajaran IPA Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah secara umum dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui “Bagaimana penerapan pendekatan PAIKEM pada pembelajaran IPA untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV sekolah dasar?”. Kemudian, untuk memperoleh jawaban atas pertanyaan tersebut, maka secara khusus di buat dua pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- 1) Bagaimanakah pelaksanaan pendekatan PAIKEM pada pembelajaran IPA materi sumber daya alam dan pemanfaatannya di kelas IV sekolah dasar?
- 2) Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa dengan menerapkan pendekatan PAIKEM pada pembelajaran IPA materi sumber daya alam dan pemanfaatannya di kelas IV sekolah dasar?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan pendekatan PAIKEM pada pembelajaran IPA untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV sekolah dasar. Kemudian, tujuan khusus penelitian ini terdiri dari dua pernyataan penelitian sebagai berikut:

- 1) Mendeskripsikan pelaksanaan pendekatan PAIKEM pada pembelajaran IPA materi sumber daya alam dan pemanfaatannya di kelas IV sekolah dasar.
- 2) Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dengan menerapkan pendekatan PAIKEM pada pembelajaran IPA materi sumber daya alam dan pemanfaatannya di kelas IV sekolah dasar.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang baik bagi khazanah keilmuan pendidikan sekolah dasar mengenai penerapan suatu pendekatan pembelajaran guna meningkatkan efektivitas pelaksanaan pembelajaran khususnya dalam konteks penerapan pendekatan PAIKEM pada pembelajaran IPA di sekolah dasar.

1.4.2 Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Bagi siswa, proses pembelajaran dalam penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Selain itu, proses pembelajaran diharapkan dapat menumbuhkan motivasi siswa agar lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran serta dapat terjalin toleransi dan kerjasama yang baik antar siswa di kelas.
- 2) Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai rujukan dalam menerapkan pendekatan PAIKEM sebagai pendekatan pembelajaran alternatif pada pelaksanaan pembelajaran IPA di sekolah dasar. Selain itu, diharapkan dapat meningkatkan kualitas praktek pembelajaran dan meningkatkan profesionalitas kerja guru.
- 3) Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya dan pada umumnya dapat meningkatkan mutu pendidikan berbasis inovatif.
- 4) Bagi peneliti, bila penelitian berhasil mencapai target, penelitian ini dapat memberikan kepuasan tersendiri dalam upaya mengatasi permasalahan yang ada (memperbaikinya). Selain itu, penelitian ini dapat dijadikan bahan pengalaman yang sangat berharga bagi peneliti terhadap upaya peningkatan hasil belajar siswa sekolah dasar pada pembelajaran IPA.

1.5 Struktur Organisasi Penelitian

Sistematika yang digunakan dalam menyusun laporan penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan

Pada bab ini dijelaskan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan dalam laporan penelitian.

Bab II Kajian Pustaka

Pada bab ini memaparkan variabel bebas dan terikat dari penelitian, diantaranya menjelaskan mengenai pendekatan PAIKEM, hasil belajar siswa, dan pembelajaran IPA di sekolah dasar.

Bab III Metodologi Penelitian

Dalam bab ini memaparkan hal mengenai desain penelitian yang mencakup metode dan model penelitian, partisipan dan tempat penelitian, instrumen penelitian, prosedur penelitian, pengolahan dan analisis data hasil penelitian.

Bab IV Temuan dan Pembahasan

Dalam bab ini memaparkan dua hal utama, yakni (1) temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data yang telah ditafsirkan dan dimaknai serta (2) pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

Bab V Simpulan dan Rekomendasi

Dalam bab ini memaparkan simpulan yang menggambarkan data hasil temuan yang sudah diolah, dianalisis, ditafsirkan dan dimaknai dan memberikan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.